BAB V

ANALIS DAN KESIMPULAN

A. Analisa

Dari berbagi bahasan diatas bahwa Ahlussunnah Waljama'ah menurut KH hasyim Asy'ari , adalah mengikuti jejak rosulullah, Khulafaur Rosyidin, Thabii, Thabiit, Thabi'in dan ulama ustad yang masyur. Dari sepintas rumusan ini dapat kita analisa bahwa kita dalam mempelajarai islam tidak mungkin langsung mengambil dari sumber yang asli, tanpa membaca karya-karya ulama terdahulu, terutama yang menyangkut metodologi penafsiran. Oleh karena itu alau ada sebuah jargon kembali kepada Al-Qu'an dan Assunnah, disini munkin KH hasyim Asy'ari tidak menolak, beliau sendiri seorang ahli dalam disiplin ilmu hadits (terutama hadits shoheh). Namun beliau menolak kalau jargon kembali pada Al-qur;an dan Assunnah diartikan secara sempit.

Menuru Marthin Van Bruinsen KH hasyim Asy'ari termasuk orang yang kagum terhadap Abdu, namun mengapa beliau tidak mengajarkan tafsir Abdu kepada murid-murid letak keberatan KH hasyim Asy'ari bukan pada rasionalisme Abdi lebih dari itu di karenakan Abdu suka menghina dan melecehkan ulama-ulama terdahulu, dan hal inikalau diajarkan pada murid-murid di pesantren sangat dikhawatirkan akan terjadi kegoncangan dalam jiwa santri, terutama yang menyangkut etika dan sagat dimungkinkan santri kan saling mencela terhadap sesamanya, karena perbedaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persepsi tentang perbedaan madzab. Pda hal pada masa lampu ummat islam mengalami kemajuan yang tidak harus saling menghina atau mencela .

Berikutnya Ahlusunnah Wal Jama'ah yang dirumuskan KH Hasyim As'ari, sebagai mana termaktub dalam Qonun Assasi Nahdhotul Ulama, hanya menyangkut versi Feqh belaka. Sungguhpun demikian menurut hemat kami, beliau sudah memeberikan versi tasawwuf, hal ini terbukti dari karyanya Addurasul Muntasiroh beliau mengungkap tuntas tasawwuf dan segalah permasalahanya. Dengan kata lain KH Hasyim asy'ari memberikan batasan tentang tasawwuf yang Ahlusunnah Wal Jama'ah adalah tasawwuf yang mengikuti rel Syari'ah yang benar dan yang paling dekat dengan tasawwuf Aswaja ini adalah Abu Hamid Al Ghozali dan Abu Qosim Al Qusairi .

Sedangkan dalam versi theologi, kami tidaklah menemukan rumusan dari KH. Hasyim Asy'ari secara sistimatis, akan tetapi kalau kita membuka kembali dokumen sejarah bahwa Abu Hasan Al Asy'ari dan Abu Manasur Al Maturudy penganut Madzah As Syafii dan Ibnu Taimiyah sendiri, yang menjadi idolakalangan Islam modern menganut madzab Hambali.

Jadi selama ini kalau di kalangan NU adalah sebuah Rumusan Ahlusunnah Wal Jama'ah, dalam masalah fiqh mengikuti Madzahibul Arba'ah, dalam Tauhid mengikuti Abu Hsan Al Asy'ari dal Al Maturudy. Sedangkan dalam tasawwuf mengikuti Abu Hamid Al Ghozali dan Abu Qosim Al Qusairi, merupakan eloborasi yang dikembangkan dan deperjelas oleh para Ulama NU pasca KH Hsyim Asy'ari, seperti KH Wahab Hasbullah, KH Bisri Syamsuri, KH Bisri Mustofa , Prof KH. Syaifuddin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Zuhri, Prof KH. Anwar Sadat dan lain sebagainya. Sungguhpun demikian hal ini tidak bertentangan dengan juklak yang digariskan KH Hasyim Asy'ari.

Analisa kami berikutnya bahwa "Ahlusunnah Wal Jama'ah yang termaktub dalam Qonun Asasi Nahdhotul Ulama " bukanlah karya murni dari KH Hasyim Asy'ari sendiri, lebih dari itu penulisannya, menurut KH Abdurrohman Wachid dikerjakan secara kolektif oleh para pembantunya, seperti KH Wachid Hasyim, KH Mohammad Ilya, namun mengenai materi yang terkandung di dalamnya sepenuhnya tanggung jawab KH Hasyim Asy'ari.

Dan yang perlu kami garis bawahi bahwa KH Hasyim Asy'ari Tidak perna mengklaim bahwa Ahlusunnah Wal Jma'ah hanya milik golongan atau faham Islam yang dianut, lebuh dari itu Ahlusunnah Wal Jma'ah adalah orang atau kelompok yang memegang teguh Al-Qur'an dan As Sunnah dengan pemahaman dan pengamalan yang benar, dan tentunya cara memahami harus melalui pintu yang sewajarnya.

Untuk mempertajam analisa ini kami mencoba sedikit menelusuri, bahwa Ahlusunnah Wal Jama'ah yang dirumuskan KH Hasyim Asy'ari itu, sedikit banyak disesuaikan dengan kultur dan kadar kemampuan kalangan pesantren saat itu, dengan maksud agar dalam memahami Islam yang berazaskan Ahlusunnah Wal Jma'ah mudah untuk dimengerti. Dan disini KH Hasyim Asy'ari dalam merumuskan faham tersebut banyak mengambil jalan tengah, terutama yang menyangkut soal budaya atau adat istiadat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan untuk masalah yang terakhir ini, kami berkesimpulan :bahwa Ahlusunnah Wal Jma'ah yang di kemukakan KH Hasyim Asy'ari sangat toleran terhadap adat atau budaya yang datangnya bukan dari Islam , dan dengan catatan yang tidak bertentangan dan dilarang secara qoth'I dalam Al-qur'an dan As Sunnah. Dan menurut beberapa informasi KH Hasyim Asy'ari dalam menyingkapi adat istiadat atau budaya ini, tidak terlalau longgar juga tidak terlalu keras. Baik terhadap budaya lama maupun budaya baru, hal ini harus seimbang, dengan kata lain :

اَلْمُحَافَظَةُ عَلَى الْقَدِيْمِ الصَّالِحِ
وَالأَخْذُ عَلَى الْجَدِيْدِ الأَصْلَحِ .

Artinya : Memelihara tradisi lama yang masih bagus dan mengambil yang baru yang lebih bagus.

Dari ungkapan qoidah Ushul fiqh di atas kiranya dapat kami hubungkan dengan sistem bermadzab. Pada hakekatnya sistem bermadzabtidaklah mempertentangkan antara sistem Ijtihad dan taqlit, namun keduanya dapat dirangkai pada porsi yang serasi, dan masing-masing tersebut dapat digunakan kaum Muslimin untuk memperoleh ajaran Islam yang murni yang sesuai dengan azas Ahlusunnah Wal Jama'ah.

Dari kami menganalisa, toidak semua orang harus mengikuti sistem Ijtihad, begitu pula sebaliknya tidak semua orang harus bertaqlid, kalau tidak ada Mujtahid yang mashur yang ditaqliti. Disini kami menekankan bahwa bertaqlid tidak terlalu identik dengan mengikuti secara membabi buta, tanpa mau meneliti apakah pendapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

para Mujtahid tersebut benar atau sesat dan hal ini perlu adanya proses, dari taqlid buta menjadi taqlid, dari taqlid ke ittiba' kemudian Mujtahid. Dan Mujtahid ini tentunya ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi, agar Ijtihadnya tidak menyimpang dari ajaran Ahlusunnah Wal Jama'ah.

B. Kesimpulan

Dari beberapa uraian di atas dapat kami simpulkan sebagai berikut :

1. Yang mempengarui oreintasi pemikiran KH.Mohammad Hasyim Asy'ari dalam merumuskan faham Ahlusunnah Wal Jama'ah adalah Syeh Nawawi Banten dan Syeh Mahfud Atturmuzy.
2. KH Mohammad Hasyim Asy'ari dalam merumuskan Ahlusunnah Wal Jama'ah menggunakan pendekatan Al Manhaji (methodologi berfikir) mendahulukan Nash baru akal dalam menentukan dan menjawab setiap problematika yang terjadi.
3. Adapu format Ahlusunnah Wal Jama'ah pendekatan Al Manhaji ini adalah mengikuti sistem bermadzab terutama madzahibul Arba'ah (Abu Hanifa, Imam Maliki, Moh Idris Assyafi'I dan Ibnu Hambal).
4. Dan Ahlusunnah Wal Jama'ah yang dirumuskan KH Hasyim Asy'ari, sebagaimana tertuang dalam Qonun Asasi Nahdhotul Ulama,hanya mencakup versi feqh belaka. Sedangkan versi tasawwuf berada pada karyanya yang lain (Addurroul Muntasiroh).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Adapun sudut pandang Ahlusunna Wal Jama'ah menurutnya (KH Hasyim Asy'ari) dalam fiqih mengikuti madzahibul Arba'ah, dalam tasawwuf mengikuti Abu Qosim Al Qusairi dan Abu Hamid Al Ghozali. Sedangkan dalam kalam KH Hasyim tidak menyebutkannya. Dan hanya dalam soal Ukhuwah Islamiyah Al-Qur'an dan Assunnah sebagai patokan utama.
6. Pengaruh dari doktrin Ahlusunnah Wal Jama'ah yang dikemukakan KH Hasyim Asy'ari sampai saat ini adalah mampu menjadi wahana bagi persatuan kalangan Islam tradisional yang jumlahnya mayoritas di Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Penutup Dan saran

Dengan mengucapkan Al hamdulillahhirobbil Alamin, dengan pertolongan Allah Swt penulis dapat menyelesaikan tugas ini, dengat tidak ada ganguang apapun, sehingga penulisan dapt dilaksanakan dengan lancar.

Tiada kata yang patut diucapkan atas terselesainya tulisan ini selain mengucapkan puji syukur kehadirat Allah Swt, seraya memohon semoga skripsi ini ada manfaatnya. Namun penulis dengan penuh kesadaran akan kekura-ngan yang ada pada penulisan ini dan jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran sangatlah dihargai demi perbaikan dikemudian hari.

Semoga Allah swt senantiasa memberikan hidayah dan inayah kepada kita, Amin.

Adapun saran kami tentang permasalahan doktrin Ahlussunnah Wal Jama,ah yang berkembang dikalangan Kaum Nahdiyin, dan saat ini banyak mendapat sorotan dari generasi mudanya , terutama bagi yang telah menyelesaikan pendidikan tinggi , seyogyanya ada rekontruksi kembali terhadap pemahaman lama karna Ahlussunnah wal Jama'ah yang dirumuskan KH Hasyim Asy'ari tiga perempat abad yang lalu pola pemahamannya masih sangat sederhana, untuk itu pada saat ini perlu adanya rumusan kembali seiring dengan perubahan zaman yang semakin global.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id